



HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN STRATEGI KOPING PADA PASIEN HEMODIALISA

Mayshella Reghita Putri, Dwi Heppy Rochmawati*, Wigyo Susanto

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl. Kaligawe Raya No. Km.4, Terboyo Kulon, Genuk, Semarang, Jawa Tengah 50112, Indonesia

[*dwiheppy@unissula.ac.id](mailto:dwiheppy@unissula.ac.id)

ABSTRAK

Strategi koping adalah reaksi perilaku dan pemikiran terhadap stres yang dilaksanakan secara sadar dengan menggunakan sumber daya dan lingkungan individu dan ditujukan untuk meringankan masalah internal dan eksternal serta meningkatkan kehidupan seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat stres dengan strategi koping pada pasien hemodialisa. Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini melibatkan 93 responden dalam populasi, dengan sampel sebanyak 83 responden yang diperoleh dari Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang kemudian di analisis secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diolah menggunakan Uji Somers'd mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan strategi koping pada pasien hemodialisis, dengan nilai P-Value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dengan strategi koping pada pasien hemodialisa.

Kata kunci: hemodialisa; strategi koping; tingkat stres

RELATIONSHIP BETWEEN STRES LEVEL AND KOPING STRATEGY FOR HEMODIALISA PATIENTS

ABSTRACT

Koping strategy is a reaction and analysis of stress that is carried out in a calm manner using personal information and surroundings with the aim of resolving both internal and external issues and improving an individual's quality of life. The purpose of this study is to analyze the relationship between a patient's hemodialisa and their stress level and koping strategy. The design of the study that is used is a cross-sectional analysis of correlation. This study included 93 respondents from the population, with 83 respondents selected from Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang using the total sampling technique. This study uses a quantitative approach, and the data is collected using a questionnaire before being statistically analyzed. According to the study's findings, data obtained using Uji Somers'd indicates a significant relationship between the stres and koping strategies for hemodialisis patients, with a P-Value of 0.0000 ($p < 0.05$). Accordingly, it can be concluded that there is a connection between the hemodialisa patient's tingkat stres and koping strategy.

Keywords: hemodialysis; koping strategy; tingkat stres

PENDAHULUAN

Strategi koping adalah proses yang digunakan orang untuk mengatasi tuntutan atau situasi yang menyebabkan stres. Upaya untuk melakukan perubahan kognitif dan perilaku secara berkelanjutan guna mengatasi stres atau tuntutan baik yang bersifat eksternal maupun internal tertentu yang dianggap melebihi sumberdaya individu (Suyasa et al., 2021). Strategi koping merupakan upaya yang ditujukan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap sebagai ancaman atau masalah. (Wijayanti, 2021). Strategi koping adalah reaksi perilaku dan pemikiran terhadap stres yang dilaksanakan secara sadar dengan menggunakan sumber daya dan

lingkungan individu dan ditujukan untuk meringankan masalah internal dan eksternal serta meningkatkan kehidupan seseorang. Stres mempunyai dampak positif dan negatif.

Meski terasa terlalu berat, hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan memecahkan masalah dan gangguan pada daya ingat dan konsentrasi. Stres Tidak hanya memiliki efek negatif, tetapi juga efek positif, meningkatkan dan mendorong pengembangan diri, asalkan proses stres yang dialami masih berada dalam batas toleransi atau ketahanan individu. (Adrian dkk.,2021).Stres yang dialami pasien hemodialisa menjadi perhatian karena dapat memperburuk masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, seseorang harus mempunyai strategi yang dapat diterapkan meskipun dalam keadaan depresi yang dapat menimbulkan stres. Saat berada dibawah tekanan, orang termotivasi untuk melakukan strategi penanggulangan. Strategi Koping merupakan upaya individu untuk mengatasi tuntutan yang dirasakan untuk mengatasi stres. (Kurniawati, 2022). Strategi koping yang paling sering digunakan oleh perempuan adalah ketika menghadapi suatu masalah, sedangkan laki-laki lebih cenderung menggunakan strategi koping emosional ketika menyelesaikan masalah.(Sapardo,2019). Stres merupakan salah satu masalah yang paling signifikan yang memengaruhi kesehatan mental dan fisik individu saat ini. Mereka yang mengalami stres umumnya merasakan perasaan gugup, marah, lelah, cemas, tertekan, dan khawatir. Stres digambarkan sebagai kondisi yang mengancam seseorang dan menghambat kemajuan atau perkembangan pribadi.(Yönder Ertem&Karaaş,2021).Stres memerlukan masa penyesuaian.

Stres yang tidak di jaga dengan baik dapat menyebabkan gangguan fisik, perilaku tercela, dan bahkan penyakit mental. Stres disebabkan oleh stresor. Faktor stres dapat berasal dari Sumber stres dapat bersifat eksternal maupun internal. Stres merupakan respons tubuh terhadap perubahan yang memerlukan reaksi, penyesuaian, serta adaptasi baik secara fisik, psikologis, maupun emosional. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stres merupakan penyakit terbanyak keempat didunia, dengan sekitar 350 juta orang menderita stres diseluruh dunia (Ambarwati,Pinilih,Astuti, 2019).Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa fenomena yang terjadi pada responden saat hendak menjalani terapi hemodialisa adalah penundaan terapi akibat kondisi pasien yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan prosedur tersebut. Penundaan ini disebabkan oleh perasaan stres, ketakutan, dan kecemasan yang dirasakan pasien terhadap terapi yang akan dijalani, yang tercermin dari meningkatnya tekanan darah dan kecemasan yang tampak. Pasien juga mengungkapkan perasaan putus asa terkait kondisi yang mengharuskannya untuk menjalani terapi hemodialisa sepanjang hidup, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi kesehatannya. Meskipun demikian, tanpa disadari, pasien telah menerapkan strategi koping dalam menghadapi stres.Stres adalah salah satu Fenomena yang dapat terjadi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis adalah stres yang dialami oleh pasien dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka dan menurunkan kualitas hidup mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dapat bervariasi, tergantung pada faktor-faktor individu, kondisi kesehatan, serta pengalaman dan persepsi mereka terhadap terapi yang dijalani, yaitu:55,88% mengalami stres ringan, 29,41% mengalami stres normal, dan 14,71% mengalami stres sedang 91% pasien berada pada tingkat stres normal, dan 9% berada pada kategori stres ringan. Stres pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti: Pasien tidak dapat disembuhkan, Pasien harus menjalani terapi seumur hidup, Pasien kadang berpikiran buruk terhadap kondisinya.

Ketakutan yang dirasakan oleh pasien hemodialisa adalah ketidakberdayaan. Rasa takut memang diperlukan untuk bertahan hidup, namun rasa takut yang berlebihan dan tidak sejalan dengan kehidupan dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan kesulitan dalam

meningkatkan kualitas hidup. Ketakutan bisa membuat hidup menjadi tidak mudah. Di sisi lain, penerimaan yang tinggi memungkinkan orang dengan Hemodialisa untuk menjalani kehidupan yang baik, dan aktivitas fisik dan psikologis, penerimaan lingkungan, hubungan Keluarga pasien hemodialisa merasa bahwa kondisi kehidupan mereka dapat diterima. Memberi kepercayaan diri dan meningkatkan kualitas kehidupan. Semakin tinggi kualitas hidup maka semakin lama pasien hemodialisa hidup dan semakin panjang pula angka harapan hidupnya (Rizky & Sianturi, 2021). Orang dengan hemodialisa yang dapat menggunakan strategi koping secara efektif akan mampu memecahkan masalah dan menerima dirinya sendiri dalam situasi yang dihadapinya. Mereka memerlukan strategi koping yang adaptif karena mereka dapat melewati masa-masa sulit dengan mengambil tindakan proaktif untuk mencegah situasi menjadi lebih buruk, Strategi koping adaptif merupakan mekanisme yang mendukung integrasi, fungsi yang optimal, pertumbuhan, pembelajaran, dan pencapaian tujuan. Beberapa kategori strategi koping adaptif meliputi komunikasi dengan orang lain, pemecahan masalah yang efektif, penggunaan teknik relaksasi, dan penerapan latihan yang seimbang. kesadaran yang lebih luas, kemampuan menerima dukungan dari orang lain, dan aktivitas konstruktif.

Fenomena yang terjadi yaitu banyak ditemukan pasien dengan gagal ginjal kronis yang mengalami penundaan terapi hemodialisa karena kondisi fisik mereka tidak memungkinkan untuk melanjutkan prosedur tersebut. Penundaan ini sering kali disebabkan oleh perasaan stres, ketakutan, dan kecemasan terhadap terapi yang akan di jalani, yang tercermin dari meningkatnya tekanan darah dan kecemasan yang tampak. Pasien juga mengungkapkan perasaan putus asa terkait dengan kondisi mereka yang mengharuskan untuk menjalani terapi hemodialisa seumur hidup. Akibatnya, hal ini dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien. Meskipun demikian, tanpa disadari, pasien telah menggunakan strategi koping untuk menghadapi stress yang dialami. hasil studi pendahuluan yang peneliti dapatkan di Rs Islam Sultan Agung Semarang pada Juli 2024 di dapatkan ada beberapa Penderita gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis sering kali mengalami stres, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakpastian terkait kondisi kesehatan, efek samping terapi, serta beban psikologis yang muncul akibat kebutuhan untuk menjalani terapi secara rutin. dan capek di karenakan melakukan terapi hemodialisa setiap 2-3 kali seminggu. Sebagian dari penderita juga mengalami hilang semangat untuk tetap hidup.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Analitik korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti pada suatu titik waktu tertentu. seberapa kuat hubungan tersebut, dan apakah ada pola atau trend yang signifikan. Penelitian cross-sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu Pengukuran atau observasi data pada variabel independen dan dependen dilakukan hanya satu kali pada saat yang bersamaan, yang merupakan ciri khas dari pendekatan cross-sectional. (Nursalam, 2020). Sampel pada penelitian ini adalah Pasien Hemodialisa yang sedang menjalankan cuci darah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang di hitungkan menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana sampel yang diambil jumlahnya sama dengan jumlah populasi.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Usia Pasien Hemodialisa (n=83)

Usia pasien	f	%
Dewasa	60	72.3
Lansia	23	27.7

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah responden dewasa dari usia 29 – 59 tahun dengan jumlah 60 responden (72,3%) dan sebagian kecil responden lansia dari usia 60-66 tahun dengan jumlah 23 responden (27.7%). Dari 83 responden sebanyak 72.3% usia pasien hemodialisa kategori Dewasa.

Tabel 2 .
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pasien Hemodialisa (n=83)

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	56	67.5
Perempuan	27	32.5

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah responden laki-laki dengan jumlah 56 responden (67.5%) , dan sebagian kecil responden perempuan sebanyak 27 responden (32.5%). Dari 83 responden sebanyak 67.5% jenis kelamin pasien hemodialisa kategori laki-laki

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Pendidikan Pasien Hemodialisa (n=83)

Pendidikan	F	%
SD	19	22.9
SMP	6	7.2
SMA	37	44.6
diploma	4	4.8
Sarjana	17	20.5

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui responden dengan pendidikan SD dengan jumlah 19 responden (22.9%), pendidikan SMP dengan jumlah 6 responden (7.2%), pendidikan SMA dengan jumlah 37 responden (44.6%), Diploma dengan jumlah 4 responden (4.8%), dan Sarjana dengan jumlah 17 responden (20.5%). Dari 83 responden sebanyak 44.6% pendidikan pasien hemodialisa adalah SMA.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Pasien Hemodialisa (n=83)

Tingkat stres	F	%
Normal	5	6.0
Ringan	11	13.3
Sedang	53	63.9
Berat	14	16.9

Berdasarkan tabel 4. dapat di ketahui responden tingkat stres Normal dengan jumlah 5 responden (6.0%), tingkat stres Ringan dengan jumlah 11 responden (13.3%), tingkat stres sedang dengan jumlah 53 responden (63.9%), tingkat stres berat dengan jumlah 14 responden (16.9%). Dari 83 responden sebanyak 63.9% Tingkat stres pasien hemodialisa kategori sedang.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Strategi Koping Pasien Hemodialisa (n=83)

Strategi Koping	f	%
Problem Focuses Coping	13	15.7
Emotion Focuses Coping	70	84.3

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui responden PFC (*Problem Focuses Coping*) dengan jumlah 13 responden (15.7%), dan responden EFC (*Emotion Focuses Coping*) dengan jumlah 70 responden (84.3%). Dari 83 responden sebanyak 84.3% strategi koping pasien hemodialisa kategori EFC (*Emotion Focuses Coping*).

Tabel 6.
Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Strategi Koping Pada Pasien Hemodialisa (n=83)

Tingkat Stres	Strategi Koping						Pvalue
	PFC		EFC		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Normal	5	100%	0	0	5	100%	0,000
Ringan	8	72.7%	3	27.3%	11	100%	
Sedang	0	0	53	100%	53	100%	
Berat	0	0	14	100%	14	100%	

Berdasarkan tabel 6 dari 5 responden Tingkat stres normal sebanyak 100% memiliki strategi koping PFC. Dari 53 responden Tingkat stres sedang sebanyak 100% memiliki strategi koping EFC. Dari 11 responden Tingkat stres ringan sebanyak 72,7% memiliki strategi koping PFC. Hasil Uji Somers'd menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan strategi koping pada pasien hemodialisa. Hasil ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang kuat antara bagaimana pasien mengelola stres dan tingkat stres yang mereka alami selama menjalani terapi hemodialisa ($d=0,974$, $p=0,000$). Berdasarkan hasil penelitian data diolah menggunakan Uji Somers'd menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan Tingkat Stres Dengan Strategi Koping pada Pasien Hemodialisa ($d=0,974$, $p=0,000$). Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat stres memiliki hubungan yang signifikan ($p = 0,000$) dengan strategi koping pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS Islam Sultan Agung Semarang. Hubungan tersebut menunjukkan tingkat keeratan yang kuat dan positif ($r = 0,713$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat stres, semakin besar pengaruhnya terhadap penerapan strategi koping pada pasien.

PEMBAHASAN

Reaksi seseorang terhadap stres sangat dipengaruhi oleh cara mereka memandang dan mengevaluasi dampak dari stres tersebut, pengaruhnya terhadap situasi yang dihadapi, dukungan yang tersedia, serta strategi koping yang diterapkan. Ketika stres mengganggu mekanisme koping individu, hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan yang pada akhirnya mengarah pada krisis, seperti kesulitan dalam berpikir, menyelesaikan masalah, dan munculnya perilaku merusak. Dalam situasi penuh tekanan, sebagian besar individu cenderung menggunakan kombinasi strategi koping yang berfokus pada masalah dan emosi. (Vicente, 2021). Berdasarkan analisis Penelitian menunjukkan bahwa strategi koping memiliki hubungan dengan tingkat stres pada pasien hemodialisa. Strategi koping yang diterapkan oleh pasien dapat mempengaruhi bagaimana mereka mengelola stres yang muncul selama menjalani terapi hemodialisa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat stres yang mereka rasakan. Ketika pasien menggunakan strategi koping Problem Focused Coping (PFC) Maka pasien yakin situasi yang membuat tidak nyaman dapat di kendalikan sehingga dapat menurunkan stres. Sebaliknya jika strategi yang digunakan yaitu Emotion Focused Coping (EFC) maka pasien percaya hanya sedikit atau tidak dapat melakukan perubahan dari situasi tekanan sehingga stres bertambah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di ruang Hemodialisis Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan 83 responden, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan strategi koping pada pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa stres yang dialami pasien hemodialisa mempengaruhi cara mereka dalam menerapkan strategi koping untuk mengatasi kondisi tersebut. Dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat dan positif, hasil ini memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan stres yang baik untuk meningkatkan efektivitas strategi koping pada pasien Hemodialisa yaitu sebagai berikut :Terdapat usia pada pasien hemodialisa kategori dewasa, jenis kelamin pasien hemodialisa kategori laki-laki, Pendidikan pasien hemodialisa kategori SMA. Terdapat Tingkat stres pasien hemodialisa kategori sedang. Terdapat strategi koping pasien hemodialisa kategori EFC (Emotion Focused Coping)Terdapat hubungan yang signifikan Tingkat Stres Dengan Strategi Koping pada Pasien Hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K., & Sahrani, R. (2021). Relationship Between Fear of Missing Out (FoMO) and Problematic Smartphone Use (PSU) in Generation Z with Stress as a Moderator. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570(Icebsh), 964–970. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.152>
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Anasulfalah, H., Handayani, R. T., Widiyanto, A., Kurniawan, H. D., Atmojo, J. T., Mubarak, A. S., ... & Anulus, A. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Chronic Kidney Disease Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Dr. Moewardi. *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(2).
- Amaludin, M., Arisandi, D., Nurpratiwi, N., Akbar, A., Alfikrie, F., Hidayat, U. R., & Hatmayakin, D. (2023). Tingkat Depresi, Ansietas Dan Stres Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Dengan Hemodialisa. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 01-07.
- Baransano, I. F., & Tambunan, E. (2023). Tingkat depresi, kecemasan dan stres pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(2).
- Chayati, N., & Destyanto, A. A. (2021). Mekanisme koping dengan kualitas hidup: Studi korelasi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(2), 115-124.
- Firmansyah, J. (2022). Faktor Resiko Perilaku Kebiasaan Hidup Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Medika Utama*, 3(02 Januari), 1997-2003
- Ertem, M. Y., & Karakaş, M. (2021). Relationship Between Emotional Eating and Coping With Stress of Nursing Students. *Perspectives in Psychiatric Care*, 57(2), 433–442. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ppc.12599>
- Jannah, R., & Santoso, H. (2021). Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130–146. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.638>

- Hasanah, U., Dewi, N. R., Ludiana, L., Pakarti, A. T., & Inayati, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Ginjal Kronik Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(2), 96-103.
- Kurniawaty, Y., & Purnama, N. L. A. (2023). Strategi Koping Berhubungan dengan Stres Remaja SMA di Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1139-1148.
- Madaniah, R. (2020). The Relationship between Coping Mechanisms and Student Stress Levels in Compiling Thesis at the Undergraduate Nursing Study Program.
- Nuraini, E., & Tobing, V. Y. (2022). Hubungan Konsep Diri dengan Startegi Koping Penderita Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(2), 152–163. <https://jom.htp.ac.id/index.php/jkh>
- Rahdiana, N. (2020). Perbandingan Tingkat Stres Mahasiswa Empat Angkatan Program Studi Teknik Industri dengan Metode Skoring dari Health and Safety Executive. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 22(1), 33–44. <https://doi.org/10.32734/jsti.v22i1.3297>
- Rahman, R. A. N., Kartinah, K., & Kusnanto, K. (2023). Gambaran Kecemasan, Stress dan Depresi pada Usia Dewasa yang Menjalani Hemodialisa. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 4(1), 1-6.
- Rizky, S. W., & Sianturi, S. R. (2021). Hubungan Kecemasan dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(1), 1–9.
- Sapardo, F. J. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Koping Stres Pada Mahasiswa Merantau Yang Bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 131–145.
- Sinaga, F. A., Purba, P. H., Sinaga, R. N., & Silaban, R. (2019). Effects of Red Fruit Oil on Exercise Endurance and Oxidative Stress in Rats. *Journal Kesehatan*, 36(3), 273–277. <https://doi.org/10.2991/acpes-19.2019.62>
- Vicente. 2021. Hubungan Tingkat Stres Dengan Strategi Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Studi Korelasi Di Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Program Studi Ners Tahap Akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Citra Bangsa Kupang
- Wahyuningsih, M., & Astuti, L. A. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Dan Koping Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 10, 392-397.
- Widyaningrum, S. A., & Priadi, M. A. G. (2021). Kondisi Stres dan Strategi Coping Stres pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II yang Bekerja di Jakarta. *MANASA*, 10(1), 75-88.

